

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis kreatif imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital.

Abad 21 ini mengharuskan setiap orang untuk selalu menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Teknologi tidak hanya bermanfaat untuk berkomunikasi, tetapi teknologi juga memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan. Teknologi yang digunakan dalam

pembelajaran dapat bermanfaat dalam visualisasi materi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kreatif, berkolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah dengan didukung penguasaan teknologi merupakan kompetensi yang harus dikuasai di abad 21. Selain peserta didik yang harus menguasai teknologi, pendidik juga harus menguasai teknologi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pendidik harus mampu membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Namun, fakta di lapangan hal ini sangat jauh dari realitas. Ketika kegiatan pembelajaran banyak pendidik yang belum mampu menciptakan dua hal tersebut. Kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton membuat peserta didik menjadi tidak tertarik untuk belajar seperti pendidik hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi sehingga kegiatan hanya berfokus pada pendidik saja tanpa melibatkan peserta didik, pendidik hanya menyampaikan materi tanpa mengadakan evaluasi terhadap peserta didik. Padahal evaluasi kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, evaluasi dapat dilakukan melalui kegiatan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respons terhadap pernyataan dan latihan yang disusun.

Penyusunan LKPD pun harus dikaitkan antara materi yang relevan sesuai dengan capaian pembelajaran. Sehingga ketika peserta didik

mengerjakan LKPD tidak menyimpang dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain materi yang cocok, LKPD juga harus mampu mengajak peserta didik untuk berpikir kritis karena pada zaman milenial ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk cakap teknologi tetapi juga harus mampu berpikir kritis.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis, salah satu cara untuk menarik minat belajar peserta didik adalah penggunaan LKPD. Penggunaan LKPD yang digunakan sekarang masih sangat sederhana sekali sehingga tidak terlihat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan LKPD dan minimnya penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik terutama dalam beberapa materi, salah satunya yaitu materi teks negosiasi. Padahal, penggunaan teknologi sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Era serba digital ini sudah seharusnya pendidik berusaha secara maksimal memanfaatkan teknologi serta pengetahuannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, selain pemanfaatan teknologi juga harus diikuti dengan pengetahuan pendidik terhadap materi sehingga pendidik mampu mengaitkan antara pengetahuannya dan teknologi sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka mutu pendidikan akan semakin baik. Mutu pendidikan saat ini harus perlu ditingkatkan karena dengan adanya pembaharuan proses belajar

mengajar. Proses pembaruan dalam mengajar tentu tidak dapat dilepaskan dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan pendidik peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zainal & Murtadlo, 2016, p. 6).

Dalam beberapa hasil pembelajaran untuk beberapa materi ada hasil belajar yang kurang memuaskan terutama dalam materi negosiasi, peserta didik kesulitan untuk memahami informasi yang terdapat dalam sebuah teks negosiasi. Peserta didik bingung menentukan langkah apa yang harus dilakukan terlebih dahulu ketika memahami informasi dalam teks negosiasi. Selain itu, kebutuhan untuk kelancaran bernegosiasi dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam bidang pelayanan kesehatan sangat diperlukan misalnya dalam pelayanan pembelian obat di apotek. Ketika pasien datang untuk membeli obat maka seorang apoteker harus melayani pasien dengan baik agar komunikasi dapat berjalan lancar sehingga terdapat kesepakatan antar kedua belah pihak. Jika komunikasi tidak lancar maka kegiatan negosiasi akan gagal.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka penulis perlu meneliti tentang “Pengembangan LKPD Materi Teks Negosiasi Berbasis TPACK untuk Melihat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X SMK ‘Aisyiyah Palembang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran literasi untuk berbagai kegiatan berkomunikasi
2. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran berfungsi untuk membentuk kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator yang berpikir kritis dan kreatif
3. Abad 21 mengharuskan menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga visualisasi materi menjadi lebih nyata
4. Pendidik harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dengan cara memanfaatkan teknologi digital
5. Pendidik harus mampu memiliki pengetahuan materi dan teknologi yang memadai sehingga bisa menyesuaikan langkah-langkah yang tepat dalam kegiatan pembelajaran
6. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kurang begitu aktif, sehingga diperlukan alternatif untuk meningkatkan aktivitas tersebut.
7. Peserta didik memiliki tingkat kesulitan dalam pembelajaran teks negosiasi.
8. Proses pembelajaran teks negosiasi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga pengembangan LKPD dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik.

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup identifikasi masalah di atas terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teks negosiasi
2. Sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran LKPD akan diintegrasikan berdasarkan basis TPACK
3. Selain pemanfaatan TPACK dalam kegiatan pembelajaran maka LKPD akan disusun untuk membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik
4. Pengembangan LKPD materi teks negosiasi berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan terhadap pengembangan LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang?
2. Bagaimanakah rancangan pengembangan media pembelajaran LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang?
3. Bagaimanakah efektivitas setelah menggunakan LKPD berbasis TPACK materi teks negosiasi untuk melihat kemampuan berpikir kritis

peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

5. Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang
6. Mendeskripsikan hasil rancangan pengembangan media pembelajaran LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang
7. Mendeskripsikan keefektifan setelah menggunakan LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara praktis, sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, khususnya materi teks negosiasi.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahkan dapat menambah inovasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi teks negosiasi.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat mendorong pendidik dalam mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran inovatif dalam pembinaan profesionalisme pendidik dan meningkatkan mutu lulusan.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD
2. LKPD berisi materi teks negosiasi
3. Penyusunan LKPD diintegrasikan dengan TPACK
4. LKPD teks negosiasi berdasarkan TPACK berisi cover yang terdiri judul kegiatan, tema, subtema, nama dan kelas. Lalu untuk bagian isi terdiri uraian pokok materi, tujuan pembelajaran, alat/bahan yang digunakan, dan langkah-langkah kerja serta bagian terakhir yaitu refleksi diri.

5. Penyusunan LKPD sesuai dengan aspek kelayakan isi/materi, media, dan kebahasaan.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan LKPD materi teks negosiasi berbasis TPACK untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Farmasi SMK 'Aisyiyah Palembang ini diasumsikan dapat:

1. Menjadi bahan ajar peserta didik dalam memahami materi teks negosiasi
2. Mempermudah peserta didik dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks negosiasi
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
4. Menjadi alternatif sumber belajar yang efektif dan efisien bagi pendidik untuk kegiatan pembelajaran teks negosiasi

Selain asumsi tentang penelitian pengembangan LKPD terdapat pula keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengembangan LKPD ini hanya terbatas pada peserta didik SMK kelas X
2. Terbatas pada materi teks negosiasi
3. Implementasinya hanya satu sekolah
4. LKPD ini hanya divalidasi oleh dosen ahli, pendidik Bahasa Indonesia, dan peserta didik sebagai masukan

1.9 Definisi Operasional Variabel

1. LKPD

LKPD adalah bahan ajar berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik yang berisi uraian pokok materi, tujuan pembelajaran, alat atau bahan serta langkah-langkah kerja.

2. TPACK

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan tentang teknologi, materi, dan proses atau strategi pembelajaran.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.